

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebab kemiskinan di Indonesia harus menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah pasalnya, kemiskinan adalah masalah paling mendasar dan paling pelik yang masih dialami negeri ini. masalah ini tentunya tidak hanya terjadi di Indonesia, banyak negara yang berurusan dengan kemiskinan.

Di Indonesia masih banyak masyarakat yang berstatus kurang mampu banyak nya masyarakat yang pengangguran karna lapangan kerja yang memiliki kualifikasi untuk bekerja. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan bukanlah hal yang jarang didengar. salah satu menanggulangi kemiskinan adalah dengan pemberdayaan disektor usaha mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM). sektor tersebut dapat menjadi solusi yang tepat karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan sebagai penggerak ekonomi dan komunitas lokal.

UMKM dapat menunjukkan peranannya dalam membantu mengatasi masalah perekonomian nasional maupun daerah ,namun UMKM masih menghadapi hambatan dan kendala, baik berupa internal maupun eksternal. kurang nya pemberdayaan atau pendampingan dan kesulitan modal mengakibatkan UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk produk yang mampu bersaing di pasar saat ini. kendala lain yang dihadapi yaitu kurangnya pendampingan atau pelatihan kepada sumber daya manusia yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi

kewirausahaan sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan dan kurangnya inovasi produk.

Inilah yang terjadi di Desa Batumanumpak, Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Desa ini berpenduduk dengan pekerjaan warga dominan bertani banyak hasil pertanian yang dapat dikelola menjadi produk turunan melalui berwirausaha. Hasil bumi berupa pangan mulai dari singkong, Jagung, kopi, pisang, dll. Masyarakat dapat mengelola hasil pertanian untuk menciptakan usaha baru guna untuk memperoleh penghasilan tambahan atau dengan nilai jual produk dengan lebih tinggi, dan ini tentunya akan menjadikan masyarakat desa menjadi lebih makmur dan berkehidupan berkecukupan. Namun karena kurangnya pendampingan berupa pelatihan, pemberdayaan sumberdaya manusia menjadi salah satu penghalang minat masyarakat dalam berwirausaha. Karena jika sumber daya manusia cakap atau berkualitas maka akan menunjang minat untuk berwirausaha karena sudah memiliki kemampuan dan wawasan.

Dalam 2 tahun terakhir ini timbul penyakit yang melanda seluruh dunia yaitu Covid 19 banyak lapangan kerja yang tutup dan menyebabkan banyak perantau yang memutuskan pulang kampung karena tidak memiliki pekerjaan, sehingga jumlah masyarakat meningkat dan tidak sedikit yang menjadi pengangguran dan buruh lepas diladang masyarakat. Dengan adanya pendampingan atau pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan guna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya.

Namun bukan hanya pendampingan, modal juga menjadi salah satu kendala masyarakat dalam berwirausaha tidak sedikit yang kesulitan dalam

memperoleh dana ataupun modal untuk memulai usaha. Inilah dimana masyarakat sangat membutuhkan pendampingan dalam mendapatkan bantuan akses modal usaha. Bantuan akses modal yang dapat diperoleh masyarakat dalam berwirausaha dapat berupa bantuan dari bank,koperasi, maupun dari Desa. Pemberian pinjaman modal oleh lembaga yang ada di Desa Batumanumpak kepada msasyarakat dari 3 tahun terakhir

➤ **Bank BRI**

Bank BRI adalah salah satu usaha milik Negara yang bergerak pada simpan pinjam, dimana bank BRI mempunyai banyak fasilitas pinjaman bagi para nasabahnya. Dimana jenis pinjaman BRI beragam sesuai dengan kebutuhan dan memiliki besaran suku Bungan yang berbeda beda. Produk pinjaman BRI yang bergerak pada pada usaha yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dibawah ini adalah data jumlah peminjam KUR di Desa Batumanumpak.

Tabel 1.1
Data jumlah peminjam dari 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah
2020	29 jiwa
2021	41 jiwa
2022	54 jiwa

Sumber olahan data penulis

Dengan data jumlah peminjam dari 4 tahun terakhir diatas maka ita dapat melihat apakah ada peningkatan jumlah peminjam dari tahun ketahu

➤ PNM Mekaar

PT Permodalan madani atau PNM Mekaar adalah anak usaha BRI yang berbisnis dibidang pembiayaan mikro. Mekaar berfokus pada ibu-ibu yang memiliki usaha mikro yang kekurangan modal dan dibentuk dalam satu kelompok. Dibawah ini adalah data jumlah peminjam Mekaar pada 4 tahun terakhir

Tabel 1.2
Data jumlah peminjam pada 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah
2020	45 jiwa
2021	57 jiwa
2022	69 jiwa

Sumber data olahan penulis

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peminjam dari tahun 2020 mengalami peningkatan untuk tahun 2021 dan 2022.

Dengan adanya modal wirausahaan dapat membangun dan mengembangkan usaha. Oleh sebab itu, pemerintah dalam hal ini berperan penting sebagai pendamping untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan niat berwirausaha hal tersebut selalu berupaya memberikan dukungan terhadap pertumbuhan UMKM. Namun kenyataan pemberian bantuan modal melalui bank maupun keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan baik secara administratif maupun teknis yang diminta seringkali tidak dapat dipenuhi oleh UMKM. Pendampingan dan pelatihan mungkin saja belum tentu dapat dilakukan dengan sempurna akan tetapi pemerintah harus memaksimal kan kerja agar dapat melakukan nya dengan baik. Maka sesuai dari uraian diatas, penulis akhirnya tertarik untuk meneliti mengenai **“Kajian Pengaruh Pendampingan Usaha Dan**

Bantuan Akses Modal Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berwirausaha Di Desa Batumanupak Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara”

1.2 Perumusan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dan menghasilkan pembahasan yang obyektif dan terarah, maka penulis mengambil pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendampingan usaha secara parsial terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha ?
2. Apakah ada pengaruh bantuan akses modal secara parsial terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha masyarakat desa batumanumpak?
3. Apakah ada pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa batumanumpak?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pendampingan usaha terhadap minat masyarakat berwirausaha di Desa Batumanumpak
2. Untuk mengetahui pengaruh dari bantuan akses modal terhadap minat masyarakat berwirausaha di Desa Batumanumpak

3. Untuk mengetahui pengaruh dari pendampingan usaha dan bantuan akses modal terhadap minat masyarakat berwirausaha di Desa Batumanumpak.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu sebagai berikut:

A. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan penerapannya dalam dalam pemberdayaan masyarakat walau berada di desa. sebagai penikatan usaha dan kemajuan perekonomian para pelaku UMKM.serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang

B .Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang lebih baik untuk pelaku UMKM ,dimana agar pelaku UMKM lebih cakap dalam membangun usaha tanpa keterbatasan keterampilan dan susahnya dalam memperoleh modal usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendampingan Usaha

Pendampingan dikenal dengan istilah mentorship .mentership berakar kata dari kata dari mentor dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) mempunyai arti pembimbing atau pengasuh.pendampingan sebagai sesuatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia.sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi .kemampuan sumberdaya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu pemberdayaan sangan dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan. mentoring sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang orang yang membutuhkannya.

Menurut beberapa para ahli dan lembaga, pendampingan memiliki pengertian antara lain:

1. Pendampingan menurut Guntur M Efendi (2010,12) pendampingan adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

2. Departemen Sosial Republik Indonesia, mendefinisikan pendampingan sosial sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antar pendampingan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Usaha Mikro (LKM) dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, dan memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan dan penguatan.

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengarahan, pelatihan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna kerbersamaan, kesejajaran, dan karenanya kedudukan antara pendamping dengan yang didampingi (masyarakat) adalah sederajat, dan tidak ada kata antara atasan dan bawahan.

Pada dasarnya, pendampingan guna mengupayakan dan menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga kemudian akan diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan berbagai potensi serta mengembangkan perencanaan.

2.1.1 Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan.pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya),potensi, sumberdaya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan ke lapangan ,tujuan kunjungan kelapangan ini adalah membina hubungan kedekatan dengan masyarakat, kedekatan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat, kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi adapun tujuan dari pendampingan antara lain:

- a) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat,
- b) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan.
- c) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program bendampingan .

2.1.2 Prinsip-prinsip pendampingan

Prinsip-prinsip pendampingan dalam upaya pengembangan masyarakat

Menurut Edi Suharto dalam artikel (<https://123dok.com>) antara lain:

1. Menghargai kearifan (wisdom) pengetahuan,dan skill yang berasal dari bawah (komunitas). Pengembangan masyarakat selalu berupaya menemukan kearifan,pengetahuan,dan skill yang dimiliki komunitas atau masyarakat
2. Kemandirian (self-reliance,independence) dan saling ketergantungan,. Pendampingan masyarakat sedapat mungkin memamfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat sendiri daripada mengantungkan diri pada dukungan dari luar.

3. Ekologi dan sustainabilitas, dalam hal ini pendampingan masyarakat tidak hanya untuk kepentingan sesaat namun untuk kepentingan jangka panjang.
4. Keberagaman (diversity) dan keterbukaan (inclusiveness). Bukan hanya toleran dan menerima keberagaman melainkan juga aktif mempromosikan dan melaksanakannya,
5. Mementingkan sebuah proses (The importance off process).proses dalam pendampingan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak yang semuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar

Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya.pendamping sosial kemudian hadir sebagai agen perubah yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mereka.

2.1.3 Metode Pendampingan

Didalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode pendampingan harus memiliki metode pendampingan yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus didanmpingi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan, metode pendampingan yang biasa digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu:

a) Konsultasi

Konsultasi adalah upaya pembantuan yang diberikan pendamping terhadap masyarakat dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b) Pembelajaran

Pembelajaran adalah alih pengetahuan dan sistem nilai yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja

c) **Konseling**

Konseling adalah membantu menggali semua masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif -alternatif solusi untuk mendorong masyarakat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang ada dan harus berani bertanggung jawab bagi kehidupan masyarakat.

2.1.4 Peran Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Pentingnya peran pendamping dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dan sasaran penerima bantuan. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal. Peran pendamping pada umumnya mencakup beberapa peran yaitu sebagai: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya.

a) **Fasilitator**

Fasilitator adalah seseorang yang akan memfasilitasi sebuah pelatihan, yang memiliki peran untuk membantu memudahkan peserta dalam memahami isi atau materi pelatihan. beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan pada masa depan

b) Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

c) Perwakilan masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja

d) Peran-peran teknis

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis.pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi “manager perubahan “ yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas tugas sesuai dengan keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

2.1.5 Indikator Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu alat atau strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa

indikator pendampingan berpusat pada 4 bidang tugas atau fungsi antara lain adalah :

1. Pemungkinn (eanabling) atau fasilitasi
 Pemungkinan merupakan factor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat, beberapa tugas yang berkaitan dengan indicator ini meliputi menjadi model, melakukan mediasi dan negoisasi, serta melakukan manajemen sumber
2. Penguatan (Empowering)
 Penguatan merupakan fungsi yang berhubungan dengan Pendidikan dan pelatihan untuk menambah wawasan masyarakat.pendamping berperan penting sebagai agen yang memberikan masukan masukan yang dapat membangun dengan memperhatikan pengalaman dan pengetahuan masyarakat yang didapinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, dan menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat.
3. Perlindungan (Protecting)
 Perlindungan merupakan fungsi yang berkitan dengan interaksi pendampingan dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama kepentingan masyarakat yang didampingi. Pendamping dapat mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat, membangun jaringan kerja, menggunakan media. Ini juga menjadi fungsi perlindungan tugas pendamping sebgai konsultan dalam pemecahan masalah yang dihadapi para anggota.
4. Mendukung (Supporting)
 Mendukung merupakan salah satu bentuk tindakan oleh pendamping terhadap masyarakat yang didampinginya mengacu pada keterampilan yang brsifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat yang didampinginya.didalam menjalankan suatu usaha perlu adanya pendampingan agar usaha yang dikolola dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang dengan baik.kren adanya pendukung maka berdampak positif dalam perkembangan usaha yang membawa pada peningkatan kesejahteraan para anggota.

2.2 Akses Modal

Modal adalah dalam kamus besar bahasa indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang yang sebagainya

harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Modal menurut Bakker dikutip dari (<https://www.finansiaku.com>) modal adalah baik berupa barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. segala nilai sesuatu aktiva yang dimiliki perusahaan dan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau laba modal terbagi menjadi 2 bagian diantaranya:

- 1) Modal internal, adalah sesuatu yang ditanamkan oleh perusahaan dimana untuk menghasilkan suatu pendapatan yang persennya berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- 2) Modal eksternal, adalah segala sesuatu modal yang dimiliki perusahaan dan besarnya modal eksternal juga ditentukan oleh perusahaan

Akses modal adalah salah satu bentuk bantuan modal yang didapat atau diperoleh dalam melakukan usaha baik investasi maupun pinjaman.

2.2.1 Macam Macam Akses Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah permodalan, modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru diluar sektor ekstraktif. Akses permodalan dalam bentuk pinjaman apa saja yang tersedia di Indonesia berdasarkan lembaga penyalur. Tentunya saat pelaku usaha mendapat bantuan modal berupa investasi kecil maupun besar dari lembaga terkait

tentunya harus memikirkan cara untuk mengembalikan modal tersebut menurut Sadono Sukirno modal memiliki tingkat pengembaliannya rendah dan tinggi.

Menurut Efendi .M.Guntur (2009,11) ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui aspek permodalan (<https://ukmindonesia.com.id>) :

1. Bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan kepada masyarakat
2. Bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui pendiptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan
3. Bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsisten atau perekonomian kere

Pemerintah menepatkan pembiayaan UMKM sebagai program prioritas nasional. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/12/2015 yang mewajibkan rasio kredit kepada UMKM minimal 20% dari total kredit yang disalurkan disetiap bank. Berikut ini dicantumkan berbagai akses permodalan yang tersedia bagi UMKM Indonesia. Lembaga penyalur pembiayaan bagi UMKM secara umum dapat dibagi kedalam beberapa jenis yaitu perbankan, lembaga keuangan non-bank lembaga, pembiayaan alternatif lainnya, dan financial tecnology.(

1. Bank

Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. perbankan memiliki banyak produk simpanan seperti tabungan dan deposito, produk pinjaman seperti KPR, KTA, dan KUR, hingga layanan jasa keuangan seperti transfer dan kliring.

2. Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB)

Lembaga keuangan non bank adalah semua lembaga/badan yang melakukan aktivitas keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dengan menerbitkan surat-surat berharga dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai investasi diberbagai perusahaan. produk dan layanan jasa keuangan non bank dapat bermacam macam, dalam konteks UMKM beberapa produknya seperti UMi, UlaMM, dan Kredit Mekaar.

3. Lembaga pembiayaan alternatif

Lembaga pembiayaan alternatif lainnya adalah lembaga / badan lainnya yang melakukan aktivitas keuangan baik menghimpun maupun menyalurkan dana kepada masyarakat seperti LPDB dan PK-BUMN dalam pembiayaan UMKM. Selain itu dalam perkembangannya, teknologi telah berperan dalam mempertemukan *lender* dan *borrower* dalam sebuah platform financing berbasis teknologi. Financial technology (fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Dahulu mungkin orang perlu bertatap muka untuk mendapat pinjaman berupa kas dengan proses berhari-hari, tetapi sekarang dengan fintech yang memberikan akses pembiayaan kepada UMKM dengan plafon pembiayaan dan tingkat bunga yang bervariasi.

2.2.2 Menentukan Lembaga Penyalur Dan Produk Pinjaman

Akses permodalan yang memiliki dukungan pemerintah biasanya memiliki keunggulan seperti KUR di perbankan, UMi di LKNB, dan LDPB sebagai produk pinjaman alternatif. Keunggulan yang dimaksud berupa tingkat bunga yang lebih ringan serta persyaratan dokumen legal yang dipermudah. Jika usaha semakin tumbuh maka kredit konvensional adalah akses permodalan yang tepat meskipun bunga dan persyaratannya lebih ketat. Mengakses kredit konvensional menjadi penanda bahwa usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan sangat baik sehingga memiliki kemampuan bayar yang baik. Banyak pelaku UMKM ingin diperlakukan terus menerus seperti bayi dengan menikmati akses permodalan dari

pemerintah dan ini justru menghambat kemajuan dari usahanya. Dibawah ini ada beberapa contoh langkah agar pelaku UMKM saat akan menentukan akses modal apa yang ingin mereka pilih:

1. Lakukan catatan keuangan sederhana

Hal ini penting untuk mengetahui rencana penggunaan dana yang menghasilkan return paling optimal dari modal yang akan diterima, banyak pelaku UMKM yang tidak menyadari atau paham bagaimana mengelola modal yang sudah didapat sehingga terkadang justru adanya modal malah membuat jebakan utang.

2. Membuat perencanaan bisnis

Banyak model perencanaan bisnis yang dapat dijadikan acuan oleh pelaku UMKM. Jika sudah melakukan perencanaan bisnis yang matang maka strategi pengelolaan usaha akan lebih baik dan didapatkan hasil yang optimal.

3. Pilih lembaga terkait yang sudah diverifikasi oleh otoritas terkait

Maraknya lembaga penyalur akses permodalan dalam bentuk pinjaman yang masih ilegal menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pelaku UMKM sehingga terkadang banyak penipuan dialami ketika melakukan transaksi. Cara memastikannya dengan memperhatikan ada logo Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dilaman resmi atau brosur dari lembaga penyalur akses permodalan

4. Bergabung dalam komunitas atau enabler penggerak UMKM di Indonesia Jejaring dan juga mentor yang disediakan oleh komunitas

tersebut dapat berguna dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM.

Memilih lembaga penyalur dan akses permodalan yang cocok dan dibutuhkan pun terkadang sangat tergantung pada pandangan pribadi. Maka haruslah terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan dan tujuan usaha. Di bawah ini diperoleh data jumlah masyarakat yang terdaftar pada lembaga pemberi pinjaman guna untuk menjalankan usaha baik pertanian, maupun berwirausaha.

2.2.4 Indikator Akses Modal

1. struktur permodalan (modal sendiri atau modal pinjaman)

Struktur adalah perbandingan atau imbalan jangka Panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka Panjang terhadap modal sendiri. Modal sendiri dapat diperoleh dari si pengusaha tanpa bantuan modal dari pihak lain sedangkan modal pinjaman yaitu dana atau biaya yang digunakan untuk membangun usaha itu berasal dari investasi ataupun pinjaman pada pihak lain.

2. Pemamfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank dan Lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena membrikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif dari pada produktif.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan dalam mengakses modal eksternal disebabkan sulitnya persyaratan dalam untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha,

rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya setelah menyuntikan modal tambahan pada usaha, usaha yang dijalankan juga harus tentunya lebih baik atau lebih berkembang.

2.3 Berwirausaha

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian berorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang dicitakan tersebut guna untuk meraih keuntungan. Menurut Yuyun Wirasamita, (2010.25) menyatakan wirausaha adalah faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya, seperti sumber daya lainya seperti sumberdaya alam, modal, teknologi sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat. uraian tentang minat dan wirausaha diatas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut .

Wirausaha yang berhasil merupakan pemimpin yang berhasil, baik yang memim pin beberapa maupun beratus ratus karyawan. Dari hakikat pekerjaan nya meraka adalah pemimpin, karena mereka harus mencari peluang peluang memulai proyek proyek mengumpulkan sember daya manusia dan finansial yng diperlukan

untuk melaksanakan proyek. Kemungkinan untuk gagal dalam bisnis adalah ancaman yang selalu ada bagi wirausaha. Tidak ada jaminan kesuksesan. Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari jalan yang terbaik

2.3.2 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha . minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras kemauan keras untuk berusaha semaksimal mungkin guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan .minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakanya sendiri. Ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Basrowi (2014: 64-66, dalam kutipan Meri Handani ,2019) yaitu:

1. faktor internal, faktor internal nya yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan diri seseorang yang mempengaruhi sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri contohnya : motivasi,kemampuan,perasaan hati(emosiaonal)
2. faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya misalnya, keluarga lingkungan masyarakat,lingkungan kuliah.

2.3.3 Karakteristik Berwirausaha

Mc Clelland mengajukan need for achievement(N-Ach) dalam kutipan Efendi M Guntur yang diartikan dimana kepribadian sesorang ingin berbuat lebih

baik dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan resiko yang telah diperhitungkan dan digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kepercayaan diri, memiliki orientasi tugas dan hasil berani mengambil resiko, memiliki kemampuan kepemimpinan, memiliki visi serta keaslian. Karakteristik kewirausahaan menurut Yuyun Wirasmita (2010: 55), ada delapan karakteristik kewirausahaan :

1. Selfknowledge, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni
2. Imagination, yaitu memiliki imajinasi, ide, prespektif serta tindak mengandalkan pada sukses masa lalu
3. Practical knowledge yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan, administrasi dan pemasaran.
4. Percaya diri terhadap kemampuan untuk sukses (confidence in their ability to success), yaitu percaya kepada diri sendiri bahwasannya dia akan berhasil.
5. Search skill yaitu kemampuan menemukan ide dan inovasi yang baru untuk usaha
6. (high level of energy), memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
7. Berorientasi terhadap masa depan (future orientional) , berorientasi kepada masa depan, prespektif, dan berwawasan jauh kedepan
8. Communication skill, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi bergaul dan berhubungan dengan orang baru

Selain sifat sifat kewirausahaan diatas, diperlukan kemampuan manajerial untuk mengorganisir sebuah perusahaan, mengembangkan strategi operasi, mendapatkan dana untuk modal usaha, dan mengelola aktivitas bisnis. Pengetahuna nteknis juga diperlukan untuk mewujudkan ide. misalnya seorang wirausahawan mempunyai ide yang baik tentang program komputer tetapi dia tidak memiliki pengetahuan yang rinci tentang itu, idenya tidak mungkin akan terwujud, vitas dan efisiensi, serta kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.

2.3.4 Wirausaha Sebagai Pribadi

Semua orang mempunyai pengalaman masa lampau yang berbeda, hidup dalam situasi yang berlainan. Pengalaman masa lampau seorang wirausahaha biasanya, luas dan beragam serta menentukan situasi kehidupannya yang sekarang .kebanyakan wirausaha sekarang banyak yang meniru satu sama lain yang lebih tua.

Jika kewajiban kita diluar pekerjaan terlalu banyak, akan sukar bagi kita berkelakuan sebagai wirausahawan. Dalam merencanakan masa depan, harus bersifat realistik dalam menentukan hal-hal mengenai diri kita yang dapatv diubah dan yang tidak dapat diubah. Pengalaman masa lampau harusnya dapat membantu kita memahami lebih baik situasi kita sekarang. Kebanyakan wirausaha mempunyai tujuan- tujuan, dan pengaharapan tertentu. Semakin jelas tujuan-tujuan kita, semakin besar kemungkinan kita mencapainya.

2.3.5 Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Dan Kegagalan Dalam Berwirausaha

a. Faktor kerberhasilan berwirausaha

Dalam menjalankan usaha sendiri, terdapat beberapa indikator keberhasilan wirausaha yang harus dimiliki. faktor ini adalah yang mendukung usaha menjadi lancar.dibawah ini beberapa faktor penunjang keberhasilan berwirausaha menurut suryana

- 1 Faktor kemampuan dan kemauan
Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi memiliki minat memiliki peluang untuk menjadi seorang wirausahawan. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan baik dalam pendidikan dan teknologi.

- 2 Faktor tekad yang kuat dan bekerja keras
Sudah menjadi hal utama jika untuk menjadi seorang yang sukses kita harus memiliki niat atau tekad yang kuat sebagai motivasi diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3 Kesempatan dan peluang
Peluang ada karna kita sendiri yang menciptakan peluang itu sendiri, dan menggunakannya dengan sebaik mungkin,
- 4 Modal
Sudah menjadi rahasia umum apabila modal atau jumlah anggaran yang dimiliki oleh seseorang pebisnis, menjadi faktor pendukung keberhasilan usaha yang dijalankan. modal yang terlalu kecil dapat membuat usaha menjadi macet dan sulit berkembang, meskipun resiko yang ditanggung lebih minim.
- 5 Faktor manajemen
Membangun bisnis haruslah memiliki manajemen yang jelas sehingga sumber daya terorganisir. Ini sangat penting, supaya setiap orangv mengetahui apa peran fungsinya dalam usaha yang sedang anda rintis sehingga tercipta keselarasan dalam pekerjaan dan SDM menjadi lebih optimal
- 6 Faktor persaingan
Tingkat pembangunan industri diindonesia menanjak drastis dan hal tersebut juga diikuti dengan ekspansi pasar bebas atau kebanjiran produk import dengan harga yang lebih murah. Sehingga persaingan bisnis menjadi sangat ketat, oleh karena itu maka dianjurkan membuat atau memproduksi prosuk yang inovatif dan kreatif.
- 7 Faktor SDM
Pemilihan pekerja atau sumber daya manusia memang memberikan dampak sangat besar bagi kemajuan bisnis. Oleh karenanya maka sangat dianjurkan untuk berhati-hatri melakukan perekrutan. Lebih baik dipastikan apakah SDM yang profesional yang menempati bisang yang membutuhkan keahlian tertentu, dan jangan asal memilih karena bisa berdampak negatif.

b. Faktor Kegagalan Berwirausaha

Tidak ada orang yang ingin mengalami kegagalan .berbagai upaya langkah yang dilakukan untuk meminimalisir kegagalan kala menjadi seorang wirausahaan. Dalam menyikapi kegagalan wirausahawan tentunya perlu disikapi dengan motivasi yang kuat dari diri sendiri dan lingkungan. namun kenyataan wirausahaan yang menemui kegagalan jauh lebih bnyak dari pada mereka yang berhasil. Ada beberapa penyebab atau faktor yang menyebabkan kegagalan yaitu:

1. Kurangnya pengalaman manajemen
Banyak wirausaha yang tidak sepenuhnya memahami sulitnya mengoperasikan sebuah usaha. Ada beberapa wirausaha yang akan menjalani bisnis, tapi tidak mengetahui cara mengelolanya.
2. Kurang mampu membuat perencanaan keuangan
Wirausaha yang berpikir bahwa mereka akan modal yang cukup pada tahun-tahun pertama usaha mereka akan kehabisan modal sebelum akhir tahun pertama. Penyusunan anggaran yang kurang seimbang bisa mengakibatkan kerugian. Sehingga harus memperhatikan penggunaan modal untuk masa sekarang dan masa sekarang dan masa depan.
3. Tidak melakukan inovasi sesuai perkembangan zaman
Kurangnya inovasi dan tidak adanya perkembangan menyebabkan suatu usaha ini kehilangan pasarnya. Dan usaha yang tidak mengikuti perkembangan zaman lama kelamaan akan hilang termakan oleh waktu.
4. Menjual produk yang tidak dibutuhkan
Salah satu penyebab kegagalan suatu usaha adalah produk yang dijual. Menjual produk yang tidak hanya dibutuhkan banyak orang bisa mendatangkan kegagalan. Jangan sampai usaha yang dijual;ani jadi gagal karena salah memilih produk untuk dijual.
5. Salah memilih mentor dan tidak mau belajar dari orang lain
6. Wirausaha pasti membutuhkan mentor. Kamu perlu belajar dari orang yang sudah sukses, pernah sukses, pernah gagal. Belajar dari kesalahan oranglain adalah salah satu hal penting untuk mengembangkan usaha.

2.3.6 Indikator Minat Berwirausaha

Adapun cara untuk mengukur minat masyarakat dalam berwirausaha menurut Yuhendri (2015), menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan :

- Membuat pilihan kerja
- Merasa tertarik untuk berwirausaha
- Perasaan senang dalam berwirausaha
- Kemauan dalam berwirausaha
- Berani mengambil resiko untuk usaha yang sukses

Sedangkan menurut agustini (2007) mengatakan bahwa indikator minat

berwirausaha adalah :

- Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- Keyakinan kuat atas kekuatan diri
- Sikap jujur dan bertanggung jawab
- Ketahanan fisik dan mental
- Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
- Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- Berorientasi ke masa depan
- Berani mengambil resiko

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka didapat kesimpulan yang dapat

ditarik sebagai indikator berwirausaha yaitu:

1. Kemauan dalam berwirausaha

Kemauan dalam berwirausaha adalah tekad atau kemauan yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha .

2. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif

Pemikiran kreatif dan konstruktif pemikiran dimana seseorang mendayakan pemikiran imajinasi ,stimulan yang menghasilkan pemikiran yang baru dan konstruktif yaitu pemikiran yang bersifat membangun,membina,memperbaiki,sehingga tidak tenggelam dalam situasi pesimis dan ketakutan yang beralasan

3. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berwirausaha

Para wirausah diharapkan memiliki memiliki ketekunan dan keuletan . karna ketekunan dan keuletan adalah sumber keberhasilan dalam berwirausaha.

4. Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko adalah salah satu kunci dalam memulai usaha, karena dalam komponen ini memiliki banyak item yang berhubungan dengan komponen ini yaitu, berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani menahan diri untuk tidak menggunakan modal untuk bersenang senang dan berani untuk bangkrut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil dari berbagai penelitian yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penulisan penelitian ini. Sebagai penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian/tahun	Variabel	Hasil
1	Nurida	Pengaruh bantuan modal usaha dan pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah(UMKM) binaan badan amil zakat nasional kota jambi / 2019	(X1): Bantuan modal (X2): pendampingan (Y): pendapatan UMKM	Terdapat pengaruh positif bantuan akses modal usaha terhadap UMKM binaan BAZNAS Kota Jambi
	Novi wahyuningsih	Pengaruh pendampingan dan modal usaha terhadap perkembangan usaha anggota Misykat Laz Daruut Tauhid peduli Kota Semarang	(X1): Pendampingan (X2): Modal Usaha (Y) : Perkembangan Usaha	Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendampingan dan modal usaha terhadap perkembangan usaha baru.
3	Meri Handani	Pengaruh bantuan modal usaha dan pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi / 2019	(X1) : Bantuan modal usaha (X2): pendampingan (Y) : pendapatan UMKM	Terdapat pengaruh positif bantuan akses modal usaha terhadap Baznas kota Jambi

Peneliti mengangkat judul “ pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Batumanumpak,

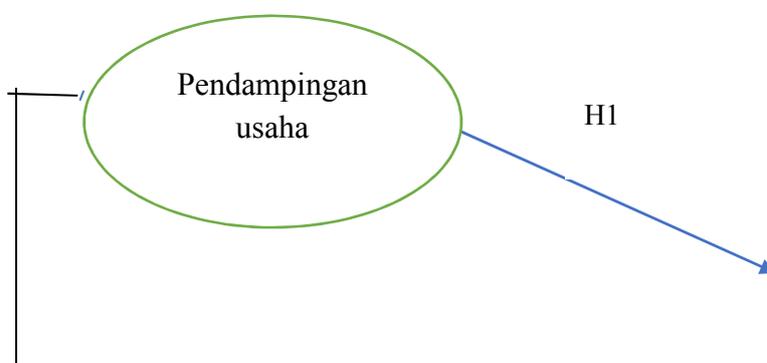
Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara”. Dalam penelitian terdahulu yang disimpulkan oleh peneliti mempertegas bahwa judul yang hampir sama memiliki perbedaan baik dari jumlah populasi, responden, waktu, tempat dan hasil penelitian,

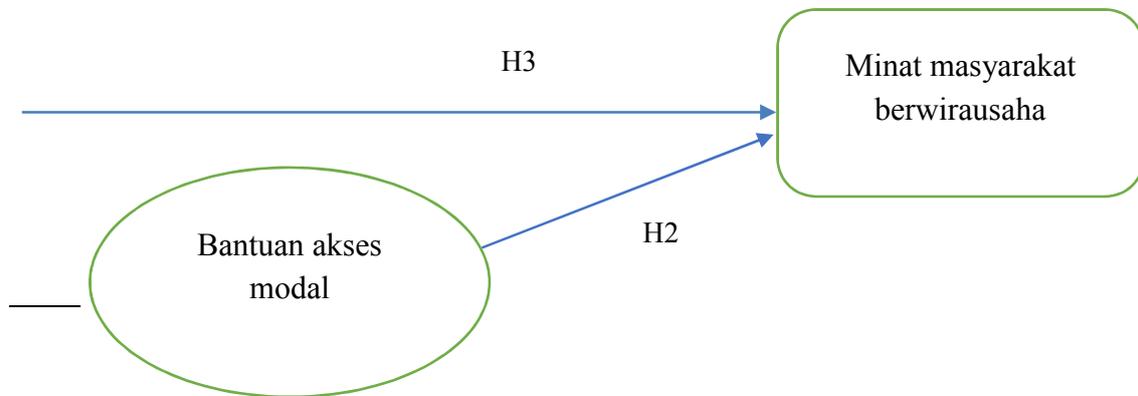
2.5 Kerangka Konseptual

Konsep teoritik yang berlandaskan pada kajian pustaka, dilihat dari hubungan dari variabel, yaitu dengan hubungan sebab akibat adalah variabel yang saling berpengaruh akan variabel lainnya. Kerangka pemikiran dapat menghasilkan mamfaat seperti persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap wawasan peneliti. dalam rangka membuat hipotesis penelitiannya harus logis,. Berdasarkan peneltian mengenai pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal terhadap minat masyaeakat berwirausaha Di Desa Batumanumpak, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara jadi kerangka pemikiran teoritik penulisan penelitian ini akan dipaparkan pada gambar 2.1

Gambar 2.1

Kerangka konseptual penelitian





2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih sangat kecil, jadi diperlukan uji kebenaran. Sebagai landasan teoritis yang diuraikan dikajian pustaka maka hipotesis penelitian dapat diutarakan sebagai dugaan sementara dan diharapkan dapat didapat dari penelitian ini yang dimana antara lain:

1. HA_1 = terdapat pengaruh pendampingan terhadap minat masyarakat berwirausaha di Desa Batumanumpak
 $H0_1$ = tidak terdapat pengaruh pendampingan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Desa Batumanumpak.
2. HA_2 = terdapat pengaruh bantuan akses modal terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Batumanumpak
 $H0_2$ = tidak ada pengaruh adanya bantuan akses modal terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha di Desa Batumanumpak.
3. HA_3 = Terdapat pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal terhadap minat masyarakat berwirausaha

H_0_3 = tidak ada pengaruh pendampingan usaha dan bantuan akses modal terhadap minat masyarakat berwirausaha di Desa Batumanupak.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penulisan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian bagian dan fenomena serta kualitas hubungan hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model model matematis, teori teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyebutkan bahwa yang menjadi objek penelitian adalah Masyarakat Desa Batumanumpak, Kecamatan Pangaribuan, Tapanuli Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga Untuk waktu penelitian ini dilakukan akan sesuai dengan tabel jadwal penelitian yang telah dicantumkan di tabel 3.2 dibawah ini.

3.3 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

menurut Nalom Siagian (2021,53) populasi adalah kumpulan banyak sampel penelitian sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel untuk memudahkan dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Populasi adalah semua data yang akan menjadi pusat perhatian kita didalam satu ruang lingkup dengan waktu yang kita tentukan

Berdasarkan dari pemaparan pengertian dari populasi diatas baik dari beberapa sumber maupun ahli dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua keseluruhan unsur obyek dijadikan sumber data dengan ciri tersendiri dalam sebuah penelitian. Adapun populasi yang disebutkan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini ialah masyakat Desa Batumanumpak yang berpenduduk kurang lebih 691 kepala keluarga dan terdiri dari dusun , Onan Sabtu, Banjarjulu, Sibudil, Lumban Sidari,Lumban Sitapean, Tepinasa,

b. Sampel

Dalam melakukan penelitian peneliti juga harus memiliki sampel yang diteliti, dimana sampel adalah wakil populasi yang ingin kita teliti. Menurut Sugiyono (2019,146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena apabila populasi penelitian yang ingin kita teliti terlalu banyak maka akan mengakibatkan waktu penelitian kita jauh lebih lama dari waktu penelitian yang sudah kita tentukan maka oleh itu kita dapat menarik 1 sampel untuk memudahkan kita dalam meneliti, dan sebagai sampel penelitian yang penulis pilih yaitu Dari dusun onan sabtu dikarenakan dusun ini memiliki lokasi atau tempat yang strategis untuk melakukan wirausaha, dimana lokasi ini dekat dengan pasar, dan menjadi lintas darat antar kabupaten maupun provinsi.

Masyarakat Desa Batumanumpak terdiri dari lapisan masyarakat yang berbeda beda, memiliki minat yang berbeda, tingkat ekonomi yang berbeda dan pekerjaan yang berbeda pengambilan sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

maka : n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang tidak bisa ditolerir (10%)

maka jumlah sampel yang diambil oleh penulis yaitu : $n = N / (1 + (N \times e^2))$

$$n = \frac{691}{1 + 691(10\%)^2}$$

$$n = 98,89$$

pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak, maka sesuai dengan jumlah populasi maka jumlah sampel dari penghitungan populasi dikenakan yaitu berjumlah 99 KK

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Data adalah unsur informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah salah satu cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan penulisan yang sistematis terhadap fenomena yang tampak pada obyek penelitian. Observasi merupakan salah satu

tehnik atau cara dalam melakukan penelitian yang dapat dilakukan secara langsung kelapangan maupun tidak.

Maka dari itu penulis melakukan metode penelitian secara langsung dengan turun langsung kelapangan untuk melihat dan mengumpulkan langsung data sebagai penunjang penelitian dan menguji kebenaran dari hipotesis yang diutarakan penulis.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pernyataan yang diberikan oleh peneliti dalam bentuk tertulis yang telah dirumuskan untuk responden yang terpilih. Kuisisioner ini bisa dituliskan atau dicetak dalam lembar kertas maupun secara elektronik. Namun karena judul penelitian ini adalah mencantumkan kata pengaruh maka penulis akan terjun langsung kelapangan untuk memberikan langsung kuisisioner berupa angket untuk diisi oleh responden dengan jujur tanpa paksaan atau tekanan dari siapapun. Kuisisioner ini berisi berupa pertanyaan dan pernyataan yang akan dijawab oleh responden apakah pertanyaan dan pernyataan yang dicantumkan oleh peneliti benar atau salah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang berupa dokumen dokumen baik arsip atau gambar.dokumentasi dakam penelitian ini juga sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dengan lebih akurat dengan memperoleh dokumen tertulis dan tentunya dapan mendokumentasikan hasil wawancara sebagai bukti bahwasannya penulis benar melakukan penelitian dilokasi atau desa tersebut. Untuk melengkapi data penulis dalam penulisan hasil penelitian untuk penulisan

skripsi ini dapat juga diperoleh dari kantor pemerintah setempat baik kepala desa, ketua dusun, dan perangkat desa.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi defenisi operasional atau variabel dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Defenisi operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Sumber data
Pendampingan usaha (X1)	Pendampingan usaha adalah suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat berarti seperti pembinaan, pemberdayaan, pelatihan, pengajaran, dalam sebuah kelompok guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna menguasai, mengendalikan usaha.	Konsultasi Pemberdayaan Konseling fasilitator	Skala liker	kuisisioner
Bantuan akses modal (X2)	Akses modal adalah salah satu bentuk bantuan modal yang didapat atau diperoleh dalam melakukan usaha baik investasi maupun pinjaman.	Adanya akses modal akan mempermudah masyarakat dalam berwirausaha		kuisisioner
Minat	Berwirausaha adalah suatu	Menumbuhkan	Skala likert	Kuisisioner

masyarakat berwirausaha (Y)	kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian berorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang dicitakan tersebut guna untuk meraih keuntungan	dan membangun minat berwirausaha		
-----------------------------	---	----------------------------------	--	--

3.6 skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai alat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dijadikan sebagai pedoman dasar membuat pertanyaan. Skala likert menggunakan point berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert dan Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Analisis Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2019,218) uji instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Metode analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh pendampingan dan bantuan akses modal terhadap minat masyarakat berwirausaha.

3.7.1 Uji validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang dicantumkan pada kuisioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Menurut Sugiyono (2019,22) mengatakan bahwa pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkolerasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menguji uji validitas digunakan dengan SPSS. Analisis ini mengkolrelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Dalam mengukur validitas ada beberapa cara yang sering digunakan antara lain:

1. Melakukan korelasi antara skor dari setiap pertanyaan yang ada di kuisioner dengan jumlah nilai variabel dan muncul hipotesis yang diajukan:

Ho : nilai dari setiap pertanyaan berkolerasi baik dengan jumlah skor konstruk

Ha : nilai dari setiap pertanyaan yang tidak berkolerasi baik dengan skor konstruk Untuk menguji signifikansi dapat dilakukan menggunakan nilai r hitung dengan r table untuk degree dan freedom (df) = n-2. Hal ini merupakan jumlah sampel. Selain membandingkan r hitung dengan r table, uji signifikansi dapat dilakukan juga lewat uji t dengan rumus:

$$x = \frac{r}{\sqrt{\frac{1 - (r)^2}{N - 2}}}$$

2. Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan kolerasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk
3. Uji dengan confirmaty factor analisis (CFA)

Kuisisioner dikatakan valid jika memiliki muatan faktor lebih besar 0,32(muatan faktor > 0,32) dan memiliki pearson correlation <0,05.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi yaitu

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y) \pm \sqrt{\sqrt{b^2} - 4ac}}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2] - [N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N =Jumlah sampel

Dan kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai dari r hasil perhitungan yang lebih besar dibandingkan nilai r dalam tabel.sehingga dapat disimpulkan dimana pertanyaan dan pernyataan itu cukup valid.

3.7.2 Uji reabilitas

Reabilitas adalah alat yang digunakan untuk menghitung suatu kuisisioner yang menjadi indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan akurat jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan stabil dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, Sugiyono (2019,206). Uji reabilitas dapat digunakan untuk kuisisioner penelitian sebelum penelitian itu dijalankan. Didalam menguji reabilitas akan diketahui pernyataan dan pertanyaan mana yang akan dijadikan atau dikeluarkan untuk dipertahankan dalam suatu variabel yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Ada 2 cara yang digunakan dalam menguji reabilitas yaitu:

1. Pengukuran berulang

Dilakukan secara berulang ulang pada waktu yang berbeda, dengan pertanyaan dan pernyataan yang sama lalu maka bisa dilihat apakah responden konsisten dengan jawabannya.

2. Pengukuran satu kali

Cara ini dilakukan hanya satu kali dan langsung dibandingkan dengan pertanyaan yang lain untuk diukur kolerasinya

Untuk menghitung uji reabilitas dapat menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{(k) (1 - \sum ab^2)}{(k - 1) at^2}$$

Dimana :

R_{11} = reabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

ab = jumlah varian butir

at = varian total

3.8 Tehnik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam kaidah statistic ekonometrika, apabila menggunakan regresi linear berganda, perlu melakukan pengujian terlebih dahulu kemungkinan pelanggaran asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dimaksud untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda dapat

digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi alat ukur statistik linear berganda dapat digunakan.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat dari probabilitasnya. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan *kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot, dengan asumsi:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

3.8.1.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat diukur dari nilai tolerance dan varian inflation

(VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Namun jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah studentized. Maka dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linier berganda dalam rumus matematika nya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = berwirausaha

X1=pendampingan

X2 = bantuan akses modal

a = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e = variabel pengangu

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

uji parsial atau yang sering dibilang dengan uji t yang dimana menguji bagaimana pengaruh setiap variabel bebasnya secara sendiri sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji dilakukan dengan cara membandingkan t hitung denga t_{tabel} (Santoso Slamet, 2013:136), dengan t hitung $>t_{tabel}$ dan nilainya signifikan $<0,05(a:5\%)$, maka variabel inependen secara parsial berpengaruh terhadap variabel depeden. Untuk mengitung atau mengetahui uji hipotesis secara parsial maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana :

$$t = t_{hitung}$$

b = koefisien regresi

S_b = standar error dari variabel independen

Jika :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

2. Uji Simultan

Uji simultan atau sering disebut uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel secara serempak. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menghitung hipotesis untuk uji F secara manual dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 ; Koefisien Determinasi

K : Banyak variabel dependen

n : sampel

jika :

$f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

$f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

3.8.4 Koefisien Determinasi

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu . untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)^2}{\sum y^2}$$

Dimana $0 \leq R^2 \leq 1$

Apabila koefisien determinasi yang mendekati +1 atau -1 maka hubungan diantara variabel semakin kuat. sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah.